

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mardawani (2020: 8) “penelitian kualitatif mengemban tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2022: 7) “metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme”. Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan suatu kondisi sosial tertentu dan bukan analisis statistik dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan gambaran fenomena-fenomena yang sifatnya alamiah supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti dan makna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang akan didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, dan lebih bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Mardawani (2020: 10) “penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman akan makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks”. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai

secara maksimal serta mempermudah peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan data, fakta dan informasi yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

a. Pengertian Penelitian Deskriptif

Dalam suatu penelitian, peneliti dituntut untuk memilih bentuk penelitian yang tepat untuk menunjang kebenaran dalam suatu penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Istianah, dkk (2019: 47) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian untuk mengetahui tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan”. Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi. Tujuannya, untuk membantu pembaca mengetahui seperti apa saja peristiwa dan aktivitas yang terjadi dilatar penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

b. Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

Dibawah ini ciri khas dari penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018: 10) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Variabelnya

Ciri khas yang pertama dalam penelitian deskriptif adalah variabelnya. Variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian deskriptif ini akan dideskripsikan atau digambarkan dan dijelaskan secara mendetail dan terperinci.

2. Terdapat Dua Hubungan Sebab Dan Akibat

Ciri berikutnya dari penelitian ini adalah adanya dua hubungan sebab akibat. Hubungan keterkaitan inilah yang kemudian akan peneliti sajikan secara mendalam dan bagaimana mendapatkan solusi dari adanya kedua hubungan ini.

3. Hasil Penelitian Harus Disajikan Sesuai Data

Setelah peneliti menyajikan hubungan sebab akibat dari penelitian deskriptif ini, maka kemudian peneliti harus menyajikan hasil kerja, studi pustaka, dan observasinya di lapangan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Setelah itu, barulah peneliti bisa mengembangkan kasus atau permasalahan penelitian ini secara lebih jelas dan terperinci dan sedetail mungkin.

4. Data Penelitian Dikumpulkan Pada Periode Tertentu

Dalam melakukan penelitian deksriptif, perlu adanya rentan waktu tertentu guna melakukan pengamatan khusus. Pasalnya, suatu peristiwa atau fenomena biasanya akan semakin mudah untuk diamati jika diambil dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang akan didapatkan akurat dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, penting untuk mengumpulkan data penelitian dalam periode waktu tertentu saja.

5. Memiliki wilayah penelitian yang fleksibel

Wilayah penelitian deskriptif adalah fleksibel. Hal ini berarti wilayah penelitiannya dapat dimana saja karena tidak ada ketentuan khusus yang spesifik. Maka, wilayah mana saja yang dapat digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian deskriptif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian yang tidak pernah terlewatkan dalam sebuah penelitian, apapun bentuk penelitiannya tidak akan terlepas dari yang namanya metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Mardawani (2020: 10) “metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait”. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2022: 8) “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dinamakan metode baru, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivistik”. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan Metode Etnografi tentang konsepsi masyarakat Dayak Suruk sebagai pusat kebudayaan kompetensi termasuk jenis penelitian kualitatif. Istilah Etnografi berasal dari kata *ethno* (Bangsa) dan *graphy* (Menguraikan). Etnografi yang akarnya antropologi pada dasarnya adalah kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Mardawani (2020: 20) menjelaskan bahwa “etnografi tidak terlepas dari permasalahan definisi kebudayaan dan kebiasaan hidup manusia yang terikat proses berbagi

(*Share*) di dalamnya terbentuk suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang, lembaga, atau masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku dan peran yang dijalankan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat dan melalui penelitian ini perbedaan budaya dapat dijelaskan untuk menambah pemahaman mengenai dampak kebudayaan pada perilaku atau keseharian manusia dalam berinteraksi secara sosial dengan sesama. Secara lengkap adaptasi pelaksanaan riset etnografi terdapat tiga tahap dua belas langkah pelaksanaan penelitian etnografi sebagai berikut:

Tahap pertama:

- 1) Melakukan observasi dan wawancara umum tidak terstruktur,
- 2) Menetapkan lokasi dan informan atau subjek penelitian.

Tahap Kedua: Penelitian Lapangan

- 3) Melakukan observasi partisipasi dan wawancara mendalam (dialog) dengan informan/subjek penelitian,
- 4) Membuat catatan etnografi dan kondisi historis yang melatar belakangi,
- 5) Mengajukan pertanyaan deskriptif secara rinci,

- 6) Melakukan analisis dan mendeskripsikan hasil wawancara etnografi,
- 7) Membuat analisis domain,
- 8) Mengajukan pertanyaan Struktural,
- 9) Membuat analisis taksonomi untuk menemukan tema-tema,
- 10) Membuat analisis hubungan antartema dan menemukan proposisi baru,

Tahap Ketiga: Tahap Laporan penelitian

- 11) Mendiskusikan proposisi untuk menemukan tema-tema,
- 12) Menulis laporan penelitian etnografi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tekalong pada tanggal 20 Maret- 05 April 2025 sejak awal surat penelitian diserahkan kepada pihak Desa Tekalong.

D. Latar Penelitian

Dalam Latar penelitian ini akan membahas objek dan subjek,

Menurut Sugiyono (2017: 41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah pelestarian identitas lokal melalui tradisi *Gawak Begugo* suku dayak suruj sebagai wujud cinta budaya di desa tekalong kecamatan mentebah kabupaten Kapuas hulu. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, adapun alasan Desa ini dipilih sebagai tempat lokasi penelitian karena beberapa hal, yaitu: 1) Berdasarkan pengamatan pada observasi awal yang dilakukan peneliti, masyarakat khususnya pemuda-pemudi di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, tidak terlibat aktif dalam pelestarian tradisi *Gawak Begugo*. 2) Lokasi desa mudah dijangkau sehingga bisa menghemat biaya, waktu dan tenaga bagi peneliti, 3) Adanya respon positif atau tanggapan yang baik dari pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian di masyarakat Desa Tekalong.

Subjek penelitian ini yang ditetapkan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah kepala Desa Tekalong, Temengung Desa Tekalong, kepala dusun Sungai Putih, 5 tokoh masyarakat, pemuda Desa Tekalong dan ketua Pemuda Desa Tekalong.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengambilan Sampel Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling. Teknik *non-probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 129). Jenis *non-probability* sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Teknik pengambilan sampel ini banyak digunakan dalam metode kualitatif (Sugiyono, 2019: 133). Senada dengan penelitian tentang budaya, yakni tradisi *Gawak Begugo* dengan sumber datanya informan dari orang-orang yang tepat dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan judul ini tentunya sesuai dengan kriteria informan. Subjek penelitian atau disebut dengan sampel penelitian menurut pendapat Menurut Sugiyono (2019:15) “penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*”. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

1. Data penelitian

Data merupakan suatu yang tidak akan terlepas dari aktivitas penelitian, karena data merupakan bahan baku suatu informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai objek penelitian, menurut Sugiyono (2019: 27) “data merupakan serangkaian

perolehan hasil penelitian yang selanjutnya akan diolah menjadi informasi lengkap”.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif digunakan untuk riset kualitatif dimana objek yang diteliti tidak bisa diukur dengan mudah. Data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masyarakat atau generasi muda di Desa Tekalong sebagai subjek, dan objeknya yaitu Wujud Cinta Budaya dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data hasil pedoman observasi adat istiadat tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong.

2. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Sugiyono (2019: 27) mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan para informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data:

a. Data Primer

Data primer yaitu yang diperoleh dari lokasi tempat penelitian atau data yang bersumber langsung dari responden atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti.

Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dan di ambil dari observasi dan wawancara. Data primer ini akan didapatkan pada saat dilapangan dengan cara mewawancarai langsung terhadap responden yang ada dilapangan, Adapun responden yang diteliti dalam peneliitian ini antara lain: kepala Desa Tekalong, temenggung adat atau ketua adat, tokoh masyarakat, dan pemuda pemudi.

b. Data Sekunder

Penulis memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yaitu dokumentasi berupa foto da file lainnya yang bersangkutan dengan tradisi.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan juga teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan relevan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai kepala desa, tokoh masyarakat, temenggung adat atau ketua adat, generasi muda Desa Tekalong guna memperoleh data sesuai bidangnya pada penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019 : 296) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan bagian penting dalam pengumpulan data. Sugiyono (2019: 203) mengemukakan “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu bisa. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2019:203) “observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis tentang hal apa yang akan diobservasi”. Selanjutnya adalah menggunakan teknik wawancara tak berstruktur karena wawancara ini bebas, jadi peneliti tidak menggunakan pedoman yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan

datanya pada saat proses wawancara, Hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang menjadi pertanyaan inti. Peneliti menggunakan akan melibatkan informan utama yakni generasi muda (pemuda-pemudi) Desa Tekalong dan akan bertambah melibatkan masyarakat, Temenggung adat, dan Perangkat desa lainnya, peneliti memilihkan informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhnya informasi mengenai pelaksanaan yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik wawancara, menurut Sugiyono (2019: 195) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang akan digunakan sebagai teknik data yakni wawancara terstruktur.

Seperti bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam

melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara, dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya nomumental dari seseorang”, yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, ataupun kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain, studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat di percaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi, tetapi perlu dicermati

bahwa tidak semua dokumen memiliki kreadibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, dibuat untuk kepentingan tertentu, demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri sering subyektif.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman obeservasi merupakan alat bantu dalam, memperoleh data dari responden bertujuan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Mardawani (2020: 51) pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pedoman observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkkkan data-data terhadap Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kcamatan Kapuas Hulu. Tujuan dilaksankannya obeservasi ini guna untuk melakukan pengamatan langsung pada aspek- aspek yang akan diteliti yang digunakan sebagai data pendukung dalam ini.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden yang berupa format-format pertanyaan dan peneliti mengarahkan informan kearah yang akan dibicarakan. Mardawani (2020: 57) "wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab".

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah langkah setelah metode atau cara wawancara dan observasi, Menurut Mardawani (2020: 59) "studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya". Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah tercatat atau tertera didalam dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti surat-surat, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan agar data yang diperoleh dapat terstruktur dengan baik dan data akan dikelompokan berdasarkan tahapnya. Sugiyono (2019 : 318-320) dalam peneliti kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut

mengakibatkan data tinggi sekali. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan di pelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat temukan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam ubit-unit, melakukan melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan di pelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

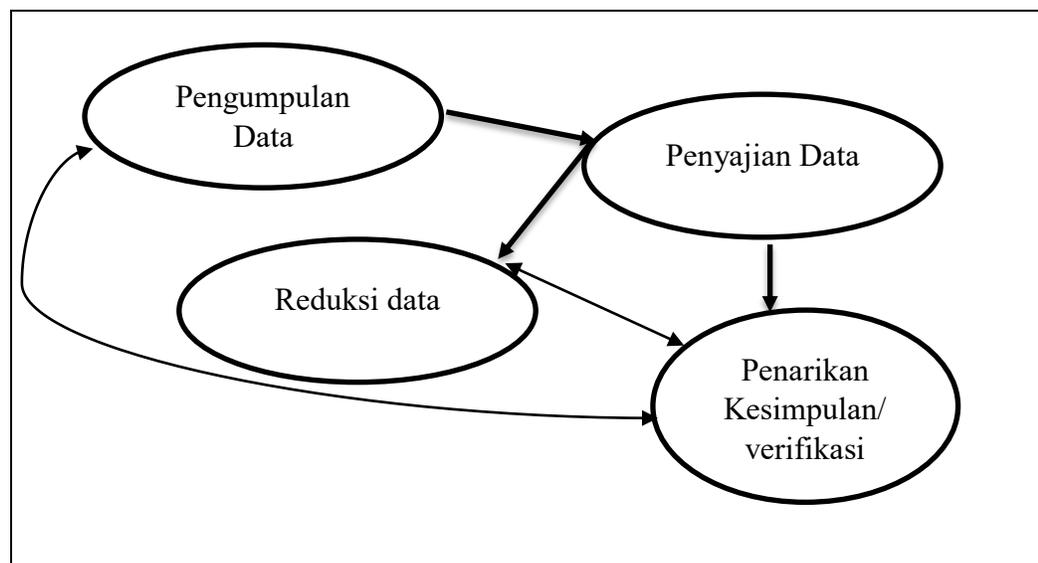
1. Analisis Sebelum lapangan

Menurut Sugiyono (2019: 320) “analisis sebelum dilapangan adalah penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan”. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Observasi dan wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden besar atau kecil.

2. Analisis data selama dilapangan

Sugiyono (2019: 321) menjelaskan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti diharapkan terjun langsung kelapangan untuk melihat sebagaimana pelestarian identitas lokal melalui tradisi gawak begugo suku dayak suruk sebagai wujud cinta budaya di desa tekalong kecamatan mentebah kabupaten kapuas hulu.



Gambar 3.1 komponen-komponen Analisis Data: Model Miles Dan

Huberman Sugiyono (2019: 322)

Langkah-langkah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Data (*data Collection*),

Koleksi data adalah kegiatan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan yaitu pencatatan data yang ada lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan lapangan.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan yang jumlahnya masih tergolong banyak, harus dibuat secara teliti, seleksi dan rinci untuk itu maka perlu untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Tujuannya adalah untuk mempermudah seseorang peneliti menganalisis dan dapat menggambarkan penelitiannya secara jelas. Menurut Sugiyono (2019: 325) “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang teliti.

c. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data dalam kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk tulisan uraian secara singkat, ataupun dalam bentuk bagan, Sugiyono (2019: 326) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya”. Penyajian data ini merupakan proses dimana peneliti menyajikan

data baik dengan bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain-lain. Dalam penelitian ini kualitatif yang sering digunakan yaitu menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah memilih hasil data, peneliti menggambarkan dan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dalam penelitiannya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2019: 329) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang di mana dirumuskan oleh peneliti sejak awal, akan tetapi bisa jadi tidak demikian, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

Dari definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis dan verifikasi dan penarikan kesimpulan berupa kegiatan peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan. Verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali kelapangan untuk mengumpulkan data kembali yang mungkin akan mendapat bukti-bukti kuat yang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengelompokkan data menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang mana paling penting dan akan dipelajari dan membuat

kesimpulan, Jadi data yang bersifat menyeluruh diuraikan atau dirincikan menjadi bagian-bagian yang lebih detail sehingga bagian-bagiannya dapat dibandingkan, diperkirakan, dan diperhitungkan kemudian disimpulkan.

Peneliti dalam memberikan keterangan harus masuk akal berdasarkan data yang ada dan harus mampu menerangkan data tersebut secara ilmiah, dengan berdasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut. Selain itu, peneliti dalam menulis laporan harus mampu melukiskan kata, frase, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

3. Analisis data setelah dilapangan

Setelah melakukan proses analisis data selama dilapangan berlangsung, maka analisis data selanjutnya adalah setelah dilapangan. Ini adalah tahap analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian. Dari data yang berhasil dihimpun peneliti membawa catatan lapangan (hasil wawancara, observasi dan dokumentasi). Menurut Mardawani (2020: 83) pada tahap ini penelitian memasukan data kedalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan. Tahap ini peneliti membahas hasil di lapangan dengan pendeskripsian dan pemaknaan hingga mengkonfirmasi dengan teori yang ada guna memperkuat hasil penelitian.

H. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik-teknik pemeriksaan tertentu yang harus dilakukan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan

berdasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Menurut Mardawani (2020: 83) “dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat menyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan”. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah *uji credibility*. Menurut Mardawani (2020: 84) “kredibilitas/*credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan”. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif biasanya identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini untuk mengukur kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kesumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya Pelestarian Identitas Lokal melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data berbagai kesempatan yakni pagi hari, siang hari atau malam hari.